

BAB 5

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi penemuan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian ekstrak kelopak bunga rosela secara oral pada tikus putih jantan hiperurisemia dengan dosis 1 g/kg BB ; 1,5 g/kg BB dan 2 g/kg BB memberikan efek penurunan kadar asam urat dalam darah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari ketiga dosis yang memberikan efek penurunan kadar asam urat paling besar adalah dosis 1,5 g/kg BB.
2. Ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak kelopak bunga rosela yang diberikan pada tikus putih jantan dengan peningkatan efek penurunan kadar asam urat dalam darah, tetapi hubungan tersebut tidak menunjukkan korelasi yang linear.

5.2. Alur Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang dapat diberikan untuk alur penelitian selanjutnya adalah:

1. Dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang jumlahnya memenuhi syarat.
2. Dilakukan penelitian terhadap tanaman kelopak bunga rosela untuk mengidentifikasi zat-zat yang memiliki efek penurunan kadar asam urat dalam darah.
3. Dilakukan pengujian terhadap toksisitas untuk mengetahui keamanan penggunaan dalam jangka waktu yang lama, jika akan diujikan pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajay, M., Chai, H. J., Mustafa, A. M., Gilani, A. H., Mustafa, M. R., 2007. Mechanism of The Anti-hypersensitive Effect of Hibiscus sabdariffa L. calyces. **Journal of Ethnopharmacology**, 109. Pp. 388-393.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 1979. **Materia Medika Indonesia**, Jakarta, hal. 27-31.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1991. **Tinjauan Tanaman Obat di Berbagai Institusi**, Jakarta, hal. 21.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1995. **Materia Medika Indonesia**. Jilid VI, Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta, hal 321-325.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2000. **Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat**. Jakarta, hal. 1, 10-11.
- Dipiro, Joseph, T., and Talbert L., Robert., 2005. **Pharmacotherapy: a pathophysiologic approach**. 6th ed. USA: Mc graw-hill companies.
- Farmakope Indonesia edisi IV, 1995. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, hal. 7.
- Fasoyiro, S. B., Ashaye, O. A., Adeola, A., Samuel, F. O., 2005. Chemical and Sorability of Fruit-Flavoured (Hibiscus sabdariffa) Drinks. **World Journal of Agricultural Siences I**, pp. 165-168.
- Harborn, J. B., **Metode Fitokimia, Penentu Cara Modern Menganalisa Tumbuhan**. Penerbit ITB, Bandung, p. 70-76.
- Hellmann, D.B., Imboden, J.B., 2008. **Arthritis and Musculoskeletal Disorders**. Tierney, M.L., Current Medical Diagnosis and Treatment, 47th ed., Mc-Graw Hill Companies, New York, p. 703-709.
- Heyne, K., 1987. **Tumbuhan Berguna di Indonesia**. Jilid III (Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Penerjemah), Yayasan Sarana Wana Jaya, Jakarta.

Hornok, L. 1992. General aspects of medicinal plants. Di dalam: Hornok, L. editor. **Cultivation and Processing of Medicinal Plants**. New York: Wiley & Sons, hal 3-9.

Korn, J.H., 2004. **Crystal Arthropathies**. Andreoli, T.E., Cecil Essentials of Medicine. 6th ed., Saunders, Philadelphia, p. 773-777.

Kumar, P., Clark, M., 2002, Clinical Medicine, 5th ed, Saunders, Tottenham, p. 552-554.

Ma'at, S., 2002. **Hiperurisemia dan Arthritis Gout**, Surabaya.

Markham, K. R., 1988. **Cara Mengidentifikasi Flavonoid**. (Padmawinata, K., Penerjemah). Penerbit ITB, Bandung, hal. 1-15.

Martindale The Extra Pharmacopoeia. 2005. 34th ed. The Pharmaceutical Press, London, p. 412.

Maryani, H. & Kristiana, L., 2005. **Khasiat dan Manfaat Rosela**. Agromedia Pustaka, Jakarta, hal. 8-14, 27-34.

Peters, D., Whitehouse, J., 2000. The Role of Herbs in Modern Medicine: Some Current and Future Issues. Di dalam: **Herbs. Proceedings of International Conference and Exhibition; Malaysia, 9-11 November 1999**. Malaysian Agricultural Research and Development Institute, hal. 35-39.

Qi, Y., Chin, K. L., Malekian, F., Berhane, M., Gager, J., 2005. Biological Characteristic, Nutritional and Medicinal Value of Roselle, Hibiscus sabdariffa, **Urban Forestry Natural Resources and Environment** No. 604, Los Angeles.

Scheffler, W. C., 1987. **Statistik untuk Biologi Farmasi, Kedokteran dan Ilmu Bertautan** (cetakan 2), ITB, Bandung, hal. 182-191.

Sharp, Patrick E., 1979. **The Laboratory Rat** , Biology and Disease. Volume I, Academic Press, New York, p. 38.

Steenis, C. G. G. J. Van, 1992. *Flora*: Untuk sekolah di Indonesia. (Surjowinoto, M., Penerjemah). Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta, hal. 282-283.

Voigt, R., 1995. **Buku Pelajaran Teknologi Farmasi**, edisi 5. (Soewandhi, Dr. Rer. Nat. S. N. Apt., Penerjemah), Penerbit Gadjah Mada University Press, hal. 568-571.

Wortmann, R. L., 2005. Disorders of Purin and Pyrimidine Metabolism. In: Bacher, I., Wald, B., Wilson (Ed), **Harrison**, Volume 16, Mc Graw Hill, New York, p. 2308-2313.

www.ayobertani.wordpress.com/2009/04/20/teknik-budidaya-rosela

www.rosela-info.blogspot.com/2008/10/mengenal-tanaman-rosela_26.html

